

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani menjadi sebuah kegiatan yang bersifat mendidik, dan upaya itu berlangsung melalui aktifitas jasmani sebagai wahana dan mediana, ciri umum diatas meliputi adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam hubungan pergaulan yang bersifat mendidik. Pihak pendidik atau *guilt* memiliki kewenangan berdasarkan kewibawaan yang dimilikinya secara sadar untuk melancarkan pengaruh terhadap siswa sebagai peserta didik, berlangsung melalui pengalaman belajar yang merespon siswa untuk dapat menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan yang dicakup dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.¹

¹ Samsudin, Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Universitas Negeri Jakarta: 2010), h.29

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani. Pengalaman pembelajaran pada pendidikan jasmani mencakup tiga hal, yaitu: pengalaman belajar teoritis, pengalaman belajar melalui latihan terbatas dan pengalaman belajar melalui praktik lapangan, maka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani perlu didukung oleh situasi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan, perasaan senang siswa dapat terlihat dari perasaan mampu dan kompeten, perasaan mandiri dan pengendalian diri, dan perasaan senang dapat menyelesaikan tugas-tugas gerak sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga pendidikan jasmani menjadi mata pelajaran yang disenangi siswa. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang menggunakan gerak sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Jelas sekali bahwa gerak merupakan kunci dari pendidikan jasmani dan olahraga.

Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya.² Gerak merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada saat anak usia sekolah dasar

² Samsudin, Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Litera, 2008), h. 6

karena akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, mengingat hal tersebut akan dibutuhkan untuk perkembangan gerak yang sangat penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada perkembangan selanjutnya. Berbagai macam variasi keterampilan gerak harus sudah dipelajari dengan pengembangan gerak selama jangka waktu dari 7 sampai 18 tahun atau sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.³ Sehingga memberikan pengalaman gerak yang bermacam-macam agar anak memiliki perbendaharaan gerak yang lengkap dan beragam terutama dalam bentuk-bentuk permainan. Dengan demikian, anak yang mengalami kematangan gerak dasar yang baik akan lebih senang melakukan kegiatan yang melibatkan gerak badannya. Sedangkan kematangan gerak dasar yang kurang akan lebih senang melakukan kegiatan yang sedikit melibatkan aktivitas geraknya.

Motor Ability sering disebut Kemampuan gerak dasar, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil dari masa kanak-kanak yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan. *Motor Ability* merupakan salah satu indikator kebugaran yang penting pada setiap individu yang erat kaitannya dengan pencapaian kualitas fisik dan kualitas keterampilan gerak. *Motor Ability* atau kemampuan gerak merupakan kapasitas dari seseorang yang berkaitannya dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan.

³ Sugiyanto & Sudjarwo, Perkembangan dan Belajar Gerak, (Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka, 1991), h. 149

Atau dapat pula didefinisikan bahwa *motor Ability* adalah kapasitas penampilan seseorang dalam melakukan berbagai tugas gerak.⁴ Dimana pelaksanaan dan penampilan suatu keterampilan tersebut yakni antara siswa yang satu dengan yang siswa yang lainnya tidak sama.

Motor Ability atau kemampuan gerak siswa memiliki perbedaan-perbedaan, sehingga hasil dari kemampuan keterampilan satu siswa dengan siswa lainnya berbeda, oleh karena itu kemampuan gerak diartikan sampai seberapa jauh tingkat seseorang telah mengembangkan kapasitas bawaannya dalam mempelajari keterampilan (*motor skill*) seperti kemampuan melakukan gerakan pada setiap materi belajar pendidikan jasmani yang membutuhkan keseriusan dan konsentrasi untuk mengerti dan memahami dengan cara mempraktikkan setiap bentuk ketangkasan fisik sebagai pecerminan dari keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa.

Faktor *motor ability* atau kemampuan gerak siswa saat belajar mata pelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari minat belajar dan semangat siswa untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Keinginan tersebut dipengaruhi oleh minat belajar yang menjadi pendorong dari dalam dan dari luar yang memberikan pengaruh yang kuat dalam melaksanakan setiap materi pendidikan jasmani. Sebagaimana yang diutarakan oleh Muhibbin Syah secara sederhana,

⁴ Widyastuti, Tes dan Pengukuran Olahraga, (Jakarta: PT Bumi Timur Jaya, 2011), h.165

minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵ Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pendidikan jasmani akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lainnya. Maka siswa yang belajar karena didorong oleh minat yang tinggi biasanya menimbulkan rasa dan keinginan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani disekolah.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas mengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Siswa yang memiliki minat belajar pendidikan jasmani berarti juga memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada setiap materi pendidikan jasmani. Namun kenyataannya tidak semua

⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151

siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada setiap materi pendidikan jasmani..

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya seperti kecerdasan dan bakat, tetapi juga dipengaruhi oleh minat. Minat belajar pendidikan jasmani yang terdapat dalam diri siswa dapat mendorong kearah keberhasilan belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar pendidikan jasmani berarti siswa tersebut mempunyai ketertarikan untuk mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan senang melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, dengan demikian siswa yang mempunyai minat belajar pendidikan jasmani akan memberikan perhatiannya kepada mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bagi siswa yang tidak mempunyai minat belajar pendidikan jasmani tentu merasa kurang konsentrasi dalam memahami suatu pelajaran yang pada akhirnya berpengaruh buruk terhadap hasil belajar.

Penilaian pendidikan jasmani mengacu pada seberapa besar siswa mampu untuk melakukan berbagai macam bentuk pola gerak dari materi pelajaran pendidikan jasmani. Apakah siswa mempunyai semangat dan minat belajar yang baik dalam pelaksanaan materi pendidikan jasmani, dan bagaimana etika, kehadiran siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta bagaimana perilaku siswa setelah pembelajaran pendidikan jasmani selesai. Hasil pengajaran yang

baik harus bersifat menyeluruh, artinya nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, tentunya mengharapkan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk satu sistem nilai yang dapat menguatkan kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah dalam sikap dan semua perbuatannya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melihat adanya suatu hubungan antara *Motor Ability* atau kemampuan gerak dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah. Minat belajar siswa yang besar dan guru memberikan dorongan terhadap proses pengajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tingkat kemampuan gerak siswa, serta kemampuan gerak yang baik membantu siswa-siswa mencapai keinginan untuk terus meningkatkan prestasi belajar dari setiap pola gerak yang terkandung dalam materi pendidikan jasmani. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti dan mencari jawabannya secara ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka terdapat permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk mencari jawabannya, adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Motor Ability* atau kemampuan gerak siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta?

2. Apakah *Motor Ability* siswa perlu didukung oleh minat sebagai faktor keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani?
3. Bagaimana minat siswa kelas X SMA Negeri 30 terhadap materi pendidikan jasmani?
4. Apakah yang menyebabkan minat siswa meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
5. Apakah minat terhadap materi pendidikan jasmani dapat meningkatkan *Motor Ability* atau kemampuan gerak siswa ?
6. Apakah ada hubungan *Motor Ability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta?
7. Apakah ada hubungan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta?
8. Apakah ada hubungan *Motor Ability* dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang harus dijawab, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan *Motor Ability* dan minat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara *Motor Ability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara *Motor Ability* dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan *Motor Ability* dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta.
2. Sebagai sumbangan pemikiran para guru pendidikan jasmani di lembaga pendidikan sekolah dalam memperhatikan tingkat *Motor Ability* siswa dan minat dalam memberikan materi pendidikan jasmani.
3. Masukan bagi sekolah agar bisa meningkatkan tingkat *Motor Ability* dan minat siswa terhadap nilai hasil belajar di SMA Negeri 30 Jakarta.

4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dalam penyelesaian tugas perkuliahan sehingga tercapainya tujuan yang yang diharapkan.
5. Sebagai sumbangan bahan referensi kajian kepustakaan pada perpustakaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.